

PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Anisa Anggraini¹, Mutiara Maimunah²

Universitas Katolik Musi Charitas

e-mail: anisa828828@gmail.com¹, mutiara@ukmc.ac.id²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Green accounting merupakan konsep akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam aktivitas dan pelaporan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur. Pengukuran green accounting dilakukan melalui pengungkapan informasi lingkungan, sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin baik perusahaan mengimplementasikan praktik green accounting, semakin tinggi kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori legitimasi dan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungan akan memperoleh citra positif dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur di Indonesia perlu meningkatkan penerapan green accounting sebagai strategi untuk menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Green Accounting, Nilai Perusahaan, Perusahaan Manufaktur, Tobin's Q, Bursa Efek Indonesia.

Abstract– This study aims to analyze the effect of green accounting implementation on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Green accounting is an accounting concept that integrates environmental aspects into corporate activities and reporting as a form of responsibility toward environmental sustainability. Firm value reflects investors' perceptions of a company's success, which is generally represented by stock prices. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of manufacturing companies. Green accounting is measured through environmental disclosure practices, while firm value is measured using Tobin's Q. The data are analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that the implementation of green accounting has a positive and significant effect on firm value. The better a company implements green accounting practices, the higher the level of investor confidence, which in turn increases firm value. These findings support legitimacy theory and stakeholder theory, which suggest that companies paying attention to environmental aspects gain positive corporate image and stakeholder support. Therefore, manufacturing companies in Indonesia should enhance the implementation of green accounting as a strategy to create sustainable firm value.

Kata Kunci: Green Accounting, Firm Value, Manufacturing Companies, Tobin's Q, Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis pada era globalisasi saat ini tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian profitabilitas semata, tetapi juga menuntut perusahaan untuk memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Environmental, Social, and Governance/ESG). Hal ini disebabkan meningkatnya kesadaran masyarakat global terhadap isu perubahan iklim, pemanasan global, kerusakan lingkungan, serta eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali. Menurut United Nations (2020), perubahan iklim merupakan salah satu risiko terbesar yang dapat mempengaruhi keberlangsungan ekonomi dunia jika tidak

segera ditangani melalui pendekatan pembangunan berkelanjutan.

Konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development) sebagaimana dijelaskan oleh World Commission on Environment and Development (1987) adalah pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Sejalan dengan hal tersebut, Indonesia telah berkomitmen untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) dan target Net Zero Emission pada tahun 2060. Komitmen ini mendorong perusahaan untuk mulai menerapkan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Dari sisi regulasi, pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan yang mendukung penerapan tanggung jawab lingkungan perusahaan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 menyatakan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 mewajibkan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan (sustainability report). Tidak hanya itu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) juga menerapkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sebagai bentuk evaluasi kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2024), PROPER merupakan instrumen penilaian kinerja lingkungan perusahaan yang memberikan peringkat mulai dari emas, hijau, biru, merah, hingga hitam berdasarkan tingkat kepatuhan dan kinerja pengelolaan lingkungan. PROPER tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai dorongan agar perusahaan meningkatkan kinerja lingkungannya secara berkelanjutan.

Salah satu konsep akuntansi yang mendukung penerapan keberlanjutan tersebut adalah Green Accounting. Menurut Lako (2018), Green Accounting merupakan sistem akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan biaya serta manfaat lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan. Penerapan Green Accounting diharapkan mampu meningkatkan transparansi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan investor.

Dalam konteks pasar modal, keberhasilan perusahaan juga tercermin dari nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV), yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan.

Namun demikian, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting tidak selalu sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan data perusahaan manufaktur di Indonesia, terdapat perusahaan yang memiliki peringkat PROPER tinggi, namun nilai PBV nya tidak selalu tinggi, dan sebaliknya terdapat perusahaan dengan kinerja lingkungan yang biasa saja tetapi memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa investor masih belum sepenuhnya menjadikan aspek lingkungan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa Green Accounting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang peduli lingkungan memperoleh legitimasi yang lebih baik dari masyarakat. Namun, penelitian lain oleh Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investor masih lebih fokus pada kinerja keuangan dibandingkan aspek lingkungan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya research gap yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian lainnya oleh Wulandari dan Setiawan (2023) serta Pratama (2024) juga menemukan hasil yang berbeda terkait pengaruh Green Accounting terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Green Accounting dan nilai perusahaan masih bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh banyak faktor lain.

Berdasarkan fenomena tersebut, masih terdapat gap penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh Green Accounting terhadap nilai perusahaan belum memiliki hasil yang konsisten, khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan Green Accounting yang diproksikan dengan PROPER terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur terkait Green Accounting serta memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana aspek lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian asosiatif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang diuji adalah Green Accounting yang diproksikan dengan PROPER sebagai variabel independen, dan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan perusahaan yang tercermin melalui PROPER terhadap nilai perusahaan yang tercermin melalui harga pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menguji hubungan kausal antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting (Proper)	60	3.00	5.00	3.8167	.87317
LN_PBV	60	-2.81	3.80	.5643	1.20245
Valid N (listwise)	60				

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data pengamatan. Variabel **Green Accounting** yang diproksikan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3,8167 dengan standar deviasi sebesar 0,87317. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan yang menjadi sampel penelitian telah menerapkan pengelolaan lingkungan yang cukup baik.

Variabel **nilai perusahaan** yang diproksikan menggunakan Price to Book Value (PBV) ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural (LN_PBV) karena pada pengujian awal data belum memenuhi asumsi normalitas. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa LN_PBV memiliki nilai minimum sebesar -2,81 dan nilai maksimum sebesar 3,80, dengan nilai rata-rata sebesar 0,5643 serta standar deviasi sebesar 1,20245.

2. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.095	60	.200*	.971	60	.161
a. Lilliefors Significance Correction						
*. This is a lower bound of the true significance.						

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,161. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,161 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.046 ^a	.002	-.015	1.21149
a. Predictors: (Constant), Green Accounting (Proper)				
b. Dependent Variable: LN_PBV				

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai **R Square sebesar 0,002** atau sebesar 0,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Green Accounting hanya mampu menjelaskan variasi perubahan nilai perusahaan sebesar 0,2%, sedangkan sisanya sebesar 99,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Selain itu, nilai Adjusted R Square yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan model penelitian dalam menjelaskan hubungan antara Green Accounting dan nilai perusahaan masih sangat terbatas.

4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.180	1	.180	.122	.728 ^b
	Residual	85.128	58	1.468		
	Total	85.307	59			
a. Dependent Variable: LN_PBV						
b. Predictors: (Constant), Green Accounting (Proper)						

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,122 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,728. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,728 >$

0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan pengaruh Green Accounting terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

5. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.805	.707		1.139	.259
	Green Accounting (Proper)	-.063	.181	-.046	-.350	.728

a. Dependent Variable: LN_PBV

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh Green Accounting terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$LN_PBV = 0,805 - 0,063 (\text{Green Accounting}) + e$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 0,805 menunjukkan bahwa apabila Green Accounting dianggap konstan, maka nilai perusahaan yang telah ditransformasi (LN_PBV) diperkirakan sebesar 0,805.
2. Nilai koefisien regresi Green Accounting sebesar -0,063 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Green Accounting akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,063 satuan. Namun demikian, penurunan tersebut belum tentu signifikan secara statistik.

6. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Green Accounting terhadap nilai perusahaan secara parsial. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,728 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,728 > 0,05$). Selain itu, nilai t hitung sebesar -0,350. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **Green Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia**. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H1) yang menyatakan bahwa Green Accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Accounting yang diprosikan dengan PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting belum mampu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan.

Berdasarkan Stakeholder Theory, perusahaan seharusnya tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan, tetapi juga memperhatikan kepentingan lingkungan dan sosial. Namun dalam praktiknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor di pasar modal Indonesia masih cenderung berorientasi pada informasi keuangan seperti laba, arus kas, dan pertumbuhan perusahaan dibandingkan aspek lingkungan.

Selain itu, berdasarkan Signaling Theory, PROPER sebagai bentuk pengungkapan lingkungan seharusnya dapat menjadi sinyal positif bagi pasar. Namun kenyataannya, sinyal tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena informasi PROPER belum sepenuhnya dipahami atau belum dianggap sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa penerapan akuntansi lingkungan masih bersifat jangka panjang dan belum memberikan dampak langsung terhadap nilai pasar perusahaan. Namun terdapat juga penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sektor industri, periode penelitian, serta metode pengukuran variabel.

Secara praktis, kondisi ini menunjukkan bahwa Green Accounting lebih banyak berperan dalam meningkatkan reputasi perusahaan dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dibandingkan memberikan peningkatan langsung terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran investor dan transparansi perusahaan agar aspek keberlanjutan dapat menjadi bagian penting dalam penilaian investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan Green Accounting terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data menggunakan logaritma natural (LN) pada variabel nilai perusahaan menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.
- 2) Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Green Accounting yang diprosikan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) memiliki koefisien regresi sebesar -0,063. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Green Accounting cenderung menurunkan nilai perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
- 3) Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,728 yang lebih besar dari 0,05 ($0,728 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis penelitian (H1) yang menyatakan bahwa Green Accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.
- 4) Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,002 atau 0,2%, yang berarti Green Accounting hanya mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 0,2%, sedangkan sisanya sebesar 99,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Accounting belum menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan Green Accounting terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data menggunakan logaritma natural (LN) pada variabel nilai perusahaan menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.
2. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Green Accounting yang diprosikan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) memiliki koefisien regresi sebesar -0,063. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Green Accounting cenderung menurunkan nilai perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

3. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,728 yang lebih besar dari 0,05 ($0,728 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis penelitian (H1) yang menyatakan bahwa Green Accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.
4. Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,002 atau 0,2%, yang berarti Green Accounting hanya mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 0,2%, sedangkan sisanya sebesar 99,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Accounting belum menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniela, Y. (2012). Peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 15–19.
- Aniela, Y. (2012). Peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 15–19.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dila, R. F., dkk. (2025). Pengaruh green accounting dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Surplus*, 5(1), 45–58.
- Fini, S., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 1120–1132.
- Gusvina, D., dkk. (2025). Pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JEMB)*, 3(2), 87–101.
- Karina, K., & Keristin, K. (2024). Pengaruh green accounting dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal PRIMA (Manajemen, Bisnis dan Akuntansi)*, 8(1), 34–47.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)*. Jakarta: KLHK.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi hijau: Isu, teori dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nandini, E. S., dkk. (2022). Environmental accounting and firm profitability. *arXiv Preprint*, 1–15.
- Nisa, N., dkk. (2024). Pengaruh green accounting, corporate social responsibility, dan nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia (JIAI)*, 9(1), 1–15.
- Noviyana, S., dkk. (2025). Green accounting, environmental performance dan nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 22(1), 56–68.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*. Jakarta: OJK.
- Rahmadhani, A., & Anjelina, A. (2025). Carbon emission disclosure, green accounting dan nilai perusahaan. *Jurnal JAMA*, 6(1), 25–38.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Supriati, S., dkk. (2024). Pengaruh green accounting dan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 11234–11245.
- United Nations. (2020). *The Sustainable Development Goals Report 2020*. New York: United Nations.
- World Commission on Environment and Development. (1987). *Our common future*. Oxford: Oxford University Press.